

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat bermanfaat sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan bagi penulis pada penelitian ini antara lain :

1. Grigoris (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Grigoris (2014) bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *corporate governance*, karakteristik keuangan terhadap pengungkapan CSR di Amerika Serikat. Variabel yang digunakan adalah *Profitability*, *leverage*, *company size*, *women on board composition*, *board composition* dan *board commitment* terhadap pengungkapan CSR. Sampel yang digunakan terdiri dari 100 perusahaan dari daftar 500 *Fortune* tahun 2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Profitability*, *company size*, *women on board composition*, *board composition* dan *board commitment* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Persamaan penelitian Grigoris (2014) dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Variabel dependen yang digunakan yaitu pengungkapan CSR.
- b. Variable independen yang digunakan adalah *profitability*, *company size*, *women on board composition*.

- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian Grigoris (2014) dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Penelitian Grigoris (2014) menggunakan sampel perusahaan dari daftar 500 *Fortune* sedangkan penelitian ini menggunakan sampel dari 66 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian Grigoris (2014) tidak menggunakan tipe industri sebagai variabel independen.
- c. Periode penelitian Grigori (2014) tahun 2011, sedangkan periode penelitian sekarang adalah 2015-2017.

2. **Karina dan Yuyetta (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Karina dan Yuyetta (2013) ini bertujuan untuk menganalisis tentang faktor yang mempengaruhi pengungkapan SR dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas. Sampel yang digunakan terdiri dari 92 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2011. Alat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham pemerintah, kepemilikan saham asing, tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Persamaan penelitian Karina dan Yuyetta (2013) dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan CSR.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, tipe industri dan ukuran perusahaan.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian Karina dan Yuyetta (2013) dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Penelitian Karina dan Yuyetta (2013) tidak menggunakan komposisi wanita dewan komisaris dalam variabel independen.
- b. Peneliti Karina dan Yuyetta (2013) menggunakan sampel dari 92 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel dari 66 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode penelitian Karina dan Yuyetta (2013) tahun 2011, sedangkan periode penelitian sekarang adalah 2015-2017.

3. **Fahmi (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2015) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, *media exposure*, profitabilitas dan umur perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR”. Sampel yang digunakan terdiri 192 perusahaan *high profile* yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2011 – 2013. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan

profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan *media exposure* dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Persamaan penelitian Fahmi (2015) dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan CSR.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian Fahmi (2015) dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Penelitian Fahmi (2015) tidak menggunakan komposisi wanita dewan komisaris, ukuran perusahaan dan tipe industry.
- b. Penelitian Fahmi (2015) menggunakan sampel dari 192 perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel dari 66 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode penelitian Fahmi (2015) tahun 2011-2013, sedangkan periode penelitian sekarang tahun 2015-2017.

4. Laksmitaningrum (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Laksmitaningrum (2013) bertujuan untuk menganalisis pengaruh Karakteristik Perusahaan dan struktur kepemilikan perusahaan yaitu, profitabilitas, likuiditas, *laverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR. Sampel yang digunakan terdiri 148 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2009 – 2011. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear

berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran dewan komisaris dan struktur kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Persamaan penelitian Laksmitaningrum (2013) dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan CSR.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian Laksmitaningrum (2013) dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Penelitian Laksmitaningrum (2013) tidak menggunakan komposisi wanita dewan komisaris dan tipe industry dalam variabel dependen.
- b. Penelitian Laksmitaningrum (2013) menggunakan sampel dari 148 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel dari 66 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode penelitian Lakmitaningrum (2013) tahun 2009-2011, sedangkan periode penelitian sekarang tahun 2015-2017.

5. Rohmah (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2015) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR di dalam laporan *sustainability*. Mekanisme *corporate governance* yang digunakan adalah dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing. Sampel yang digunakan terdiri 21 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2010 – 2013. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan dewan komisaris independen dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Persamaan penelitian Rohmah (2015) dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan CSR.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian Rohmah dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Penelitian Rohmah (2015) tidak menggunakan komposisi wanita dewan komisaris dan tipe industri dalam variabel independen.
- b. Penelitian Rohmah (2015) menggunakan sampel dari 21 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang

menggunakan sampel dari 66 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Periode penelitian Rohmah (2015) tahun 2010-2013, sedangkan periode penelitian sekarang tahun 2015-2017.

6. Triani (2017)

Penelitian yang dilakukan Triani (2017) bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberagaman dewan komisaris dan struktur kepemilikan perusahaan yaitu, keanggotaan dewan komisaris wanita, keanggotaan dewan komisaris asing, kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah terhadap kualitas pengungkapan CSR. Sampel yang digunakan terdiri dari 212 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2013-2016. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan CSR, sedangkan keanggotaan dewan komisaris wanita, keanggotaan dewan komisaris asing dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR.

Persamaan penelitian Triani (2017) dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan CSR
- b. Variabel independen yang digunakan adalah dewan komisaris wanita
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian Triani (2017) dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Penelitian Triani tidak menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan tipe industri dalam variabel independen

- b. Penelitian Triani (2017) menggunakan sampel dari 148 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel dari 66 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode penelitian Triani (2017) tahun 2013-2016, sedangkan periode penelitian sekarang tahun 2015-2017

Perbedaan dan persamaan dari variabel penelitian, teknik sampling, periode, teknik analisis antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terdapat pada tabel 2.1



Tabel 2.1
Perbedaan Dan Persamaan Antara Peneliti Terdahulu Dengan Peneliti Sekarang

Aspek	Giannarakis Grigoris (2014)	Lovink Angel Dwi Karina dan Etna Nur Afri Yuyetta (2013)	Faisal Nur Fahmi (2015)	Chintya Fadila Laksmitaningrum (2013)	Dita Rohmah (2015)	Triani (2017)	Peneliti Sekarang
Varibel Terikat	CSR	CSR	CSR	CSR	CSR	CSR	CSR
Variabel Bebas	<i>Leverage, profitability, company size, women on board, board composition and board commitment</i>	Kepemilikan saham pemerintah, kepemilikan saham asing, tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i>	Ukuran dewan komisaris, profitabilitas, <i>media exposure</i> dan umur perusahaan	profitabilitas, likuiditas, ukuran dewan komisaris, struktur kepemilikan asing, leverage, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan institusional dan struktu kepemilikan manajerial	Dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan profitabilitas	Dewan komisaris wanita, dewan komisaris asing, kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah	Komposisi Dewan Komisaris Wanita, Profitabilitas, ukuran perusahaan dan Tipe Industri
Sampel	100 perusahaan dari daftar 500 <i>fortune</i> tahun 2011	92 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesi 2011	192 perusahaan high profile yang terdaftar di BEI 2011 – 2013	148 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2009-2011	21 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2010-2013	212 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2013-2016	Perusahaan yang terdaftar di BEI 2015-2017
Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda
Hasil Penelitian	<i>Profitability, company size, women on board, board composition and board commitment</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR	Kepemilikan saham pemerintah, kepemilikan saham asing, tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR	ukuran dewan komisaris dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan <i>media exposure</i> dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR	profitabilitas, likuiditas, ukuran dewan komisaris dan struktur kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR	kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan dewan komisaris independen dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.	Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan komisaris wanita, komisaris asing dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.	

Sumber: (Giannarakis Grigoris, 2014), (Lovink Angel Dwi Karina dan Etna Nur Afri Yuyetta, 2013), (Faisal Nur Fahmi, 2015), (Chintya Fadila Laksmitaningrum, 2013), (Dita Rohmah (2015)

2.2 Landasan Teori

Terdapat dua teori yang mendasari penelitian ini, yaitu *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*. *Stakeholder theory* dan *legitimacy theory* merupakan teori yang paling tepat untuk mendasari penelitian di bidang tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Deegan (2004) teori *stakeholder* erat kaitannya dengan teori legitimasi. Keduanya menjelaskan alasan pengungkapan suatu informasi oleh perusahaan dalam laporan keuangan.

2.2.1 Teori Stakeholder

Stakeholder theory artinya kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Stakeholder merupakan semua pihak yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan, seperti: karyawan, masyarakat, perusahaan pesaing dan pemerintah (Purwanto, 2011). Daud dan Amri (2008) berpendapat bahwa kelompok tersebut menjadi pertimbangan paling penting untuk perusahaan dalam mengungkapkan informasinya.

Batasan stakeholder di atas mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya memperhatikan stakeholder karena mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan stakeholder kemungkinan akan menuai protes dan dapat mengeliminasi legitimasi stakeholder (Susanti, 2014). Teori stakeholder

mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan stakeholder kepada perusahaan tersebut (Rosiana, dkk, 2013). Dalam penelitian Waryanti (2009) menyatakan bahwa stakeholder harus dilibatkan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen karena stakeholder juga mempunyai hak terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, seperti halnya pemegang saham. Selain dalam hal pengambilan keputusan, dalam pengungkapan tanggung jawab sosialpun perusahaan seharusnya tidak terbatas pada tindakan memaksimalkan laba untuk pemegang saham semata. Namun, lebih menitik beratkan pada kesejahteraan yang diciptakan perusahaan untuk kepentingan pemegang saham dan juga untuk kepentingan stakeholder, yaitu semua pihak yang mempunyai keterkaitan atau klaim terhadap perusahaan (Hendrik, 2008).

2.2.2 Teori Legitimasi

Legitimacy Theory merupakan kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Agar diterima oleh masyarakat maka perusahaan harus mengungkapkan aktivitas sosialnya sehingga akan menjamin kelangsungan hidup perusahaannya. Pengungkapan ini digunakan untuk melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat, karena pengungkapan aktivitas sosial ini menunjukkan tingkat kepatuhan perusahaan (Reverte, 2009). Maka dari itu, perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup suatu perusahaan juga bergantung dengan hubungan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan .

Handriyani dan Andayani (2013) menyebutkan bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada *society*, operasi perusahaan harus sesuai dengan harapan masyarakat. Pada dasarnya pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar. Namun, tanggungjawab sosial tidak semata-mata dilakukan kepada masyarakat tetapi juga kepada stakeholdernya, tanggungjawab sosial perusahaan dimata stakeholder dapat dilakukan dengan integritas pelaksanaan etika dalam berbisnis (*business ethics integrity*) serta meningkatkan tanggungjawab sosial perusahaan (*social responsibility*). Dengan meningkatkan pengungkapan tanggungjawab sosial maka dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menjaga image dan strategi perusahaan (Wibisono, 2007).

2.2.3 Corporate Social Responsibility

Pada umumnya, CSR adalah suatu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan masyarakat yang dapat dilakukan dengan cara melaksanakan berbagai kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat yang berada di sekitar lingkungan perusahaan. CSR merupakan bentuk wujud pertanggungjawaban sosial oleh perusahaan terhadap masyarakat. Berikut adalah definisi-definisi CSR menurut sejumlah lembaga internasional :

1. Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk

bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat atau pun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjaanya beserta seluruh keluarganya.

2. Menurut *Institute of Chartered Accountants, England and Wales*, CSR adalah jaminan bahwa organisasi-organisasi pengelola bisnis mampu memberi dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, seraya memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham (*shareholders*) mereka.
3. Menurut *European Commission*, CSR adalah sebuah konsep perusahaan dalam mengintegrasikan perhatian terhadap sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan.
4. Menurut CSR Asia, CSR adalah komitmen perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan berdasarkan prinsip ekonomi, sosial dan lingkungan, seraya menyeimbangkan beragam kepentingan para *stakeholders*.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa CSR berkaitan dengan *stakeholders*, kesejahteraan masyarakat serta kelangsungan hidup perusahaan. Pada intinya perusahaan melakukan CSR untuk masyarakat, lingkungan sekitar dan *stakeholder* supaya perusahaan tersebut dapat hidup berkelanjutan (*sustainability*). Serta dapat disimpulkan bahwa tujuan perusahaan melakukan CSR bukan hanya semata-mata mencari keuntungan saja, tetapi untuk kegiatan sosial ekonomi bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya.

2.2.4 Pengungkapan CSR

Pengungkapan berarti tidak menyembunyikan atau menutupi sesuatu.

Penyampaian informasi dalam laporan keuangan disebut dengan pengungkapan akuntansi (Nurhayati, 2009). Sedangkan, menurut Chariri dan Ghazali (2007), pengungkapan memiliki arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Tujuan dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) adalah agar perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu. Penerapan CSR dapat diungkapkan perusahaan dalam media laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang berisi laporan tanggung jawab sosial perusahaan selama kurun waktu satu tahun berjalan. Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi pengungkapan CSR dengan menggunakan standar GRI (*Global Reporting Initiative*) yang terdiri dari 91 pengungkapan. Purnasiwi (2011) mendefinisikan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai sebuah jaringan pelopor perkembangan dunia yang berbasis organisasi dan paling banyak digunakan dalam laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia.

Berikut adalah indikator pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan GRI :

TABEL 2.2
Indikator pengungkapan CSR
berdasarkan GRI

INDIKATOR KINERJA EKONOMI	
Kinerja Ekonomi	
EC 1	Nilai Ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan dan pembayaran ke penyedia modal serta pemerintah
EC 2	Implikasi keuangan dan berbagai resiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim
EC 3	Daftar cakupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan
EC 4	Bantuan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah
Keberadaan Pasar	
EC 5	Parameter standar upaah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu
EC 6	Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal dan proporsi manajemen senior yang diambil dari komunikasi setempat di beberapa lokasi operasi
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
EC 7	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan ataupun yang sifatnya natura
EC 8	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luas dampaknya
Praktik Pengadaan	
EC 9	Perbandingan dari pemasok lokal di operasional yang signifikan
INDIKATOR KINERJA LINGKUNGAN	
Material	
EN 1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan Ukuran
EN 2	Presentase material bahan daur ulang yang digunakan
Energi	
EN 3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung
EN 4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama secara tidak langsung
EN 5	Energi yang berhasil dihemat berkat adanya efisiensi dan konserfasi yang lebih baik

EN 6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif tersebut
EN 7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan
Air	
EN 8	Total pemakaian air dari sumbernya
EN 9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata Air
EN 10	Presentase dan total jumlah air yang diadur ulang dan digunakan Kembali
Keanekaragaman Hayati	
EN 11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, dikelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi
EN 12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi
EN 13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali
EN 14	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan risiko kepunahan
Emisi, Effluent dan Limbah	
EN 15	Total emisi gas rumah kaca secara langsung
EN 16	Total emisi gas rumah kaca secara tidak langsung
EN 17	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat
EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca
EN 19	Inisiatif untuk mengurangi gas rumah kaca dan pengurangan yang berhasil dilakukan
EN 20	Emisi dan substansi perusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat
EN 21	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat
EN 22	Total air yang dibuang berdasar kualitas dan tujuan
EN 23	Total berat dari limbah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN 24	Total biaya dan jumlah yang tumpah

EN 25	Berat dari limbah yang ditrasportasikan, diimpor, diekspor atau diolah yang diklasifikasikan berbahaya berdasarkan <i>Basel Convention Amex</i> I, II, III, dan VIII, dan presentase limbah yang dikapalkan secara Internasional
EN 26	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung di dalam air dan habitat yang ada di sekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan
Produk dan Jasa	
EN 27	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif Tersebut
EN 28	Presentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori
Kesesuaian	
EN 29	Nilai moneter dai denda dan jumlah biaya sanksi – sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup
Transportasi	
EN 30	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yang digunakan perusahaan dalam operasinya dan para pegawainya
Keselarasan	
EN 31	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan
Assesmen Pemasok Atas Lingkungan	
EN 32	Presentase pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
EN 33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	
EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
INDIKATOR PRAKTIK TENAGA KEJA DAN PEKERJAAN YANG LAYAK	
Pekerjaan	
LA 1	Komposisi tenaga kerja berdasarkan tipe pekerjaan, kontrak kerja dan Lokasi
LA 2	Jumlah total rata – rata <i>turnover</i> tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin dan area
LA 3	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap
Hubungan Tenaga Kerja Manajemen	
LA 4	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama

Kesehatan dan Keselamatan Kerja	
LA 5	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja
LA 6	Tingkat dan jumlah kecelakaan, penyakit karena jabatan, jumlah hari hilang dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area
LA 7	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius
LA 8	Hal – hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian resmi serikat pekerja
Pendidikan dan Pelatihan	
LA 9	Jumlah waktu rata – rata untuk pelatihan setiap tahunnya, setiap pegawai berdasarkan kategori pegawai
LA 10	Program ketrampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus Berkarya
LA 11	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas performa dan perkembangan mereka secara berkala
Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	
LA 12	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan kategori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekaragaman lainnya
LA 13	Perbandingan upah standar antara pria dan wanita berdasarkan kategori Pegawai
INDIKATOR KINERJA HAK ASASI MANUSIA	
Praktik Investasi dan Pengadaan	
HR 1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asasi manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia
HR 2	Persentase dari mitra kerja dan pemasok yang telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip – prinsip HAM yang telah dijalankan
HR 3	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dipilih
Non-Diskriminasi	
HR 4	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang Diambil
Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok	
HR 5	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi beresiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut

Tenaga Kerja Anak	
HR 6	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk penghapusan pekerja anak
Pegawai Tetap dan Kontrak	
HR 7	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pegawai tetap dan kontrak, dan langkah yang diambil untuk penghapusan pegawai kontrak
Praktik Keselamatan	
HR 8	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja
Hak Penduduk Asli	
HR 9	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil
INDIKATOR KINERJA KEMASYARAKATAN/SOSIAL	
Kemasyarakatan	
SO 1	Sifat dasar, cakupan dan keefektifan atas program dan kegiatan apapun yang menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, termasuk saat memasuki wilayah operasi selama beroperasi dan pasca Operasi
Korupsi	
SO 2	Persentase dan total jumlah unit usaha yang dianalisis memiliki risiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi
SO 3	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait penyuapan dan korupsi
SO 4	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan Korupsi
Kebijakan Publik	
SO 5	Deskripsi kebijakan umum dan kontribusi dalam pengembangan kebijakan umum dan prosedur melobi public
SO 6	Perolehan keuntungan secara finansial dan bentuk keuntungan lainnya yang diperoleh dari hasil kontribusi kepada partai politik, politisi dan instansi terkait oleh negara dimana perusahaan beroperasi
Perilaku anti Persaingan	
SO 7	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan anti persaingan, anti <i>trust</i> , praktik monopoli dan sanksinya
Kepatuhan	
SO 8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi – sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan
INDIKATOR KINERJA TANGGUNG JAWAB PRODUK	
Keselamatan dan kesehatan konsumen	

PR 1	Proses dan tahapan kerja dalam mempertahankan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam penggunaan produk atau jasa yang dievaluasi untuk perbaikan dan persentase dari kategori produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut
PR 2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya
Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa	
PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut
PR 4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya
PR 5	Praktik – praktik yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen
Komunikasi Pemasaran	
PR 6	Program – program yang mendukung adanya standar hukum dan mekanisme kepatuhan terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya
PR 7	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya
Privasi Konsumen	
PR 8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang
Kesesuaian	
PR 9	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi – sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber : GRI (Global Reporting Initiative)

Untuk mengukur pengungkapan CSR digunakan metode *content analysis* seperti yang digunakan dalam penelitian Nurkhin (2009). Setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{\sum X_{yi}}{91} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

CSRI = Skor *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan i

X_{yi} = Dummy variable, nilai 1 jika item y diungkapkan; nilai 0 jika item y tidak diungkapkan

2.2.5 Komposisi Wanita Dewan Komisaris

Brammer et al (2007) mengungkapkan bahwa ada dua perspektif yang menjelaskan mengenai keberadaan wanita dalam dewan perusahaan, yakni argumen dari perspektif bisnis dan argumen dari perspektif moral. Kedua argumen ini terbagi menjadi dua yakni argumen untuk kesamaan atau kesetaraan kesempatan dan argumen kesamaan atau kesetaraan keterwakilan. Perspektif bisnis mengenai argumen kesetaraan kesempatan bagi wanita fokus pada fakta bahwa keberadaan wanita dalam dewan perusahaan adalah suboptimal bagi perusahaan.

Menurut Kusumastuti (2008) mengungkapkan bahwa wanita memiliki sikap kehatihatian yang sangat tinggi, cenderung menghindari risiko, dan lebih teliti dibandingkan pria. Sisi inilah yang membuat wanita tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, sehingga dengan adanya wanita dalam jajaran dewan perusahaan dikatakan dapat membantu mengambil keputusan yang lebih tepat dan berisiko lebih rendah. Isa dan Muhammad (2015) mengatakan bahwa keberadaan wanita dalam dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* pada perusahaan publik di Nigeria. Didalam

model analisis terlihat bahwa keberadaan perempuan sebagai komisaris memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan jumlah pengungkapan *Corporate social responsibility* pada perusahaan perusahaan public di Nigeria. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Peni dan Deasy (2015) yang mengatakan bahwa keanggotaan dewan komisaris wanita tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR, hal tersebut dikarenakan wanita memiliki sikap berhati-hati yang tinggi dan cenderung menghindari risiko. Oleh karena itu, dewan komisaris wanita lebih focus terhadap masalah perusahaan yang terkait langsung dengan kelangsungan hidup perusahaan. Pengukuran keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komposisi DKW} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Wanita}}{\Sigma \text{Dewan Komisaris}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan : DKW = Dewan Komisaris Wanita

2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan CSR kepada pemegang saham (Sembiring, 2005), sehingga dapat dijelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Jika profitabilitas tinggi, maka akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada manajemen dalam mengungkapkan dan melakukan program tanggung jawab sosialnya. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya (Zaleha, 2005).

Di dalam penelitian ini, indikator profitabilitas yang dipakai adalah

Return on assets (ROA). ROA memperhitungkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu laba terlepas dari pendanaan yang dipakai. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Analisis ROA bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang (Hanafi dan Halim, 2005).

Komponen ROA adalah profit margin dan perputaran total aset. Oleh karena itu, besar atau kecilnya profit margin sangat ditentukan oleh pengelolaan aset yang baik dari pihak perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan laba dengan total aktiva yang digunakan untuk beroperasi. Begitu pula sebaliknya apabila ROA yang diperoleh negatif menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan kerugian dengan total aktiva yang digunakan untuk beroperasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhayati (2009), bahwa ROA yang tinggi mencerminkan bahwa profitabilitas perusahaan baik dan perusahaan dapat beroperasi efektif karena perusahaan berhasil meningkatkan tingkat pengembalian investasi dilihat dari laba bersihnya. Sehingga Return On Assets dapat diukur melalui perhitungan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil, karena

perusahaan besar akan menghadapi risiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan harus mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal, sehingga tidak perlu ada tambahan biaya yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan dengan lebih lengkap (Fahrizqi, 2010). Sebagai proksi ukuran perusahaan, penelitian ini menggunakan *log of total assets* yaitu logaritma natural jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Proksi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\sum \text{Assets}) \dots\dots\dots(4)$$

2.2.8 Tipe Industri

Tipe industri mendeskripsikan perusahaan berdasarkan lingkup operasi, risiko perusahaan serta kemampuan dalam menghadapi tantangan bisnis. Dalam penelitian Sembiring (2005) variabel tipe industri dikelompokkan dalam industri *high profile* dan *low profile*. Perusahaan yang termasuk kelompok industri *high profile* antara lain perusahaan perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, agribisnis, energi (listrik), *engineering*, tembakau dan rokok. Sedangkan kelompok industri *low profile* terdiri dari bangunan, keuangan dan perbankan, *supplier*, peralatan medis, properti, *retailer*, produk personal dan produk rumah tangga. Menurut (Indrawati, 2009), perusahaan-perusahaan *high profile* pada umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari

masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan luas. Sebaliknya, perusahaan *low profile* adalah perusahaan yang tidak terlalu memperoleh sorotan luas dari masyarakat manakala operasi yang mereka lakukan mengalami kegagalan atau kesalahan pada aspek tertentu dalam proses atau hasil produksinya. Hubungan sistematis antara profile perusahaan dengan tanggung jawab sosial yang ditemukan dalam penelitian penelitian terdahulu dikaitkan dengan variasi dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat (Sembiring, 2005). Perusahaan yang memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan dan masyarakat akan mengungkapkan lebih banyak informasi sosial.

2.2.9 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Pada sub bab ini menguraikan mengenai hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel Dewan Komisaris Wanita, profitabilitas, ukuran perusahaan dan tipe industri terhadap pengungkapan CSR.

1. Pengaruh Dewan Komisaris Wanita terhadap Pengungkapan CSR

Bernardi dan Threadgill (2010) Menyatakan bahwa pengaruh keberadaan dewan komisaris wanita berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut dikarenakan komisaris wanita lebih sensitif dan peka terhadap isu lingkungan sosial serta memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kebutuhan *stakeholder* dibandingkan dengan dewan komisaris laki-laki. Dewan komisaris wanita juga cenderung lebih menggunakan kinerja non-finansial seperti inovasi dan tanggung jawab sosial untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dibandingkan

dengan dewan komisaris laki-laki. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Peni dan Deasy (2016) yang menyatakan bahwa keberadaan wanita dalam dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Wanita memiliki sikap berhati-hati yang tinggi dan cenderung menghindari risiko. Oleh karena itu, diduga dewan komisaris wanita lebih fokus terhadap masalah perusahaan terkait langsung dengan kelangsungan hidup perusahaan yang berisiko tinggi seperti kinerja keuangan dibandingkan dengan masalah pengungkapan CSR.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya (Faradilla, 2010). Dengan semakin meningkatnya profit suatu perusahaan, maka cadangan dana untuk melakukan aktivitas pengungkapan CSR akan semakin besar, hal tersebut karena biaya untuk pelaksanaan pengungkapan CSR sudah tersedia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fahmi, 2015) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, karena perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan mengungkapkan informasi CSR yang telah dilakukannya. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit adalah perusahaan yang memiliki manajemen ber-knowledge dan cukup mengerti dan peduli terhadap lingkungan sosial (Hussainey et al, 2011).

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

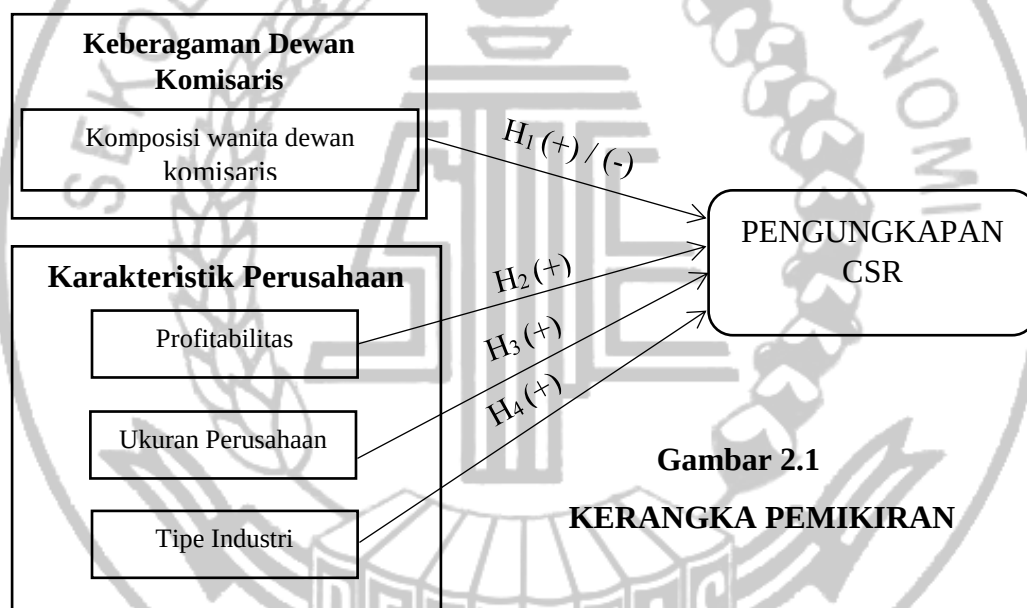
Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan menghadapi risiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial (Fahrizqi, 2010). Penelitian terdahulu yang berhasil menunjukkan hubungan antara kedua variabel ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Laksmitaningrum (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Rohmah (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Akan tetapi, tidak semua penelitian mendukung hubungan antara kedua variabel ini. Penelitian yang dilakukan oleh Munif (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4. Pengaruh Tipe Industri terhadap Pengungkapan CSR

Menurut pernyataan yang dilakukan oleh Sembiring (2005), secara teoritis tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan tipe industri, perusahaan dikelompokkan menjadi perusahaan dalam *high profile* dan perusahaan dalam industri *low profile*. Anggraini (2006) menemukan pengaruh positif tipe industri terhadap tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial. Perusahaan dalam industry *high profile* akan cenderung mengungkapkan informasi

yang lebih banyak dibandingkan dengan industri *low profile* karena operasi perusahaan *high profile* menimbulkan lebih banyak dampak sosial dan lingkungan, dan lebih banyak diawasi oleh pemerintah. Penelitian tersebut juga didukung oleh Karina & Yuyetta (2013) yang menyatakan bahwa Tipe industri berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR. Namun, . Penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin (2009) menunjukkan hasil yang berbeda, tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka yang telah dibentuk di atas, berikut adalah hipotesis yang dapat diajukan:

H_1 : Komposisi Dewan Komisaris Wanita berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H₄ : Tipe Industri *High Profile* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

